

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang diperlukan oleh suatu negara agar negara tersebut dapat berkembang. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Negara Indonesia dituntut untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi agar tidak ketinggalan dari negara-negara lain, sehingga peningkatan sumberdaya manusia mutlak diperlukan.

Begitu juga dengan pendidikan karakter, karena sesungguhnya karakter tidak bisa diwariskan, karakter tidak bisa dibeli dan karakter tidak bisa ditukar. Karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar hari demi hari dengan melalui suatu proses yang tidak instan. Karakter bukanlah sesuatu bawaan sejak lahir yang tidak dapat diubah lagi seperti sidik jari. Hal ini bisa dilihat bahwa orang-orang dengan karakter buruk cenderung mempersalahkan keadaan. Sering menyatakan bahwa cara mereka dibesarkan yang salah, kesulitan keuangan, perlakuan orang lain atau kondisi lainnya yang menjadikan mereka seperti sekarang ini. Memang benar bahwa dalam kehidupan haruslah menghadapi banyak hal di luar kendali, namun karakter manusia tidaklah demikian. Karakter

manusia selalu merupakan hasil pilihan sendiri, karena setiap orang bertanggung jawab atas karakternya.

Dalam usaha untuk meraih keberhasilan mendapat nilai yang baik dalam ujian atau ulangan ada siswa yang belajar dengan tekun dan ada pula siswa yang tidak belajar, tetapi hanya mengandalkan teman atau berbuat curang misalnya menyontek saat mengikuti ujian. Saat ini, kesadaran setiap siswa didik untuk bersaing dengan cara yang sehat sangatlah sedikit. Hal ini dapat dibuktikan dengan tindakan menyontek yang selalu dilakukan oleh setiap siswa dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Para siswa lebih mementingkan hasil daripada proses, lebih mementingkan nilai daripada ilmu yang diperoleh.

Perilaku menyontek tidak hanya dilakukan saat ujian saja, akan tetapi perilaku menyontek juga sering dilakukan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh para guru. Padahal, ujian merupakan tolak ukur untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru dan tugas hanya latihan agar siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan. Perilaku menyontek bukan cara yang benar untuk memperoleh nilai tinggi. Perilaku menyontek menjadi masalah karena akan menimbulkan keaburan dalam pengukuran kemampuan siswa, guru menjadi sulit untuk menentukan penilaian secara objektif. Nilai yang diperoleh tidak dapat membedakan antara siswa yang memperoleh nilai tinggi karena kemampuan dan penguasaannya terhadap materi dengan siswa yang memperolehnya karena menyontek.

Menurut Mulyana (Dalam Alawiyah, 2011), perilaku menyontek dapat dilakukan dalam bentuk-bentuk sebagai berikut : menulis contekan di meja atau di telapak tangan, menulis di sobekan kertas yang disembunyikan di lipatan baju, bisa juga dengan melihat buku pedoman atau buku catatan sewaktu ujian.

Berdasarkan pengertian di atas, menyontek adalah suatu perbuatan atau cara-cara yang tidak jujur, curang dan menghalalkan segala cara untuk mencapai nilai yang terbaik dalam ujian atau ulangan pada setiap mata pelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menyontek dalam pelaksanaan ujian atau ulangan adalah mengambil jawaban soal-soal ujian dari cara-cara yang tidak dibenarkan dalam tata tertib ujian seperti ndari buku, catatan, hasil pemikiran temannya dan media lain yang kemudian disalin pada lembar jawaban saat ujian berlangsung. Faktor-faktor yang membuat seorang siswa menyontek antara lain yaitu malas belajar, tuntutan dari orang tua untuk memperoleh nilai baik karena orang tua banyak yang menganggap nilai akademis sama dengan kemampuan. Faktor yang lain adalah takut bila mengalami kegagalan dalam meraih prestasi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa aktivitas belajar siswa di Kelas III SDN 59 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo yang berjumlah 32 orang ketika diberikan latihan soal harian terlihat bahwa masih terdapat siswa yang bertanya pada teman sebangkunya. Hal ini tentunya merupakan bagian dari perilaku menyontek. Ditemukan bahwa terdapat 10 orang atau 31.25 % siswa menyontek pada saat latihan soal harian, 10 atau 31.25 % orang lainnya masih melakukan aktivitas bertanya/ menjadi jawaban bagi teman sebangkunya dan 12 orang atau 37.5 % siswa serius mengerjakan soal latihan

yang diberikan guru. Tentunya fenomena menandakan bahwa umumnya siswa di Kelas III terdapat perilaku menyontek baik antara teman atau melihat langsung pada buku pelajaran.

Melalui penjelasan yang telah diungkapkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Deskripsi faktor-faktor penyebab perilaku menyontek pada siswa kelas III SDN 59 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang bertanya pada teman sebangkunya
2. Terdapat siswa yang menyontek yakni pada saat ulangan dengan cara melihat buku catatan.
3. Terdapat 10 orang atau 31.25 % siswa menyontek pada saat ulangan harian

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab perilaku menyontek pada siswa kelas III SDN 59 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi faktor-faktor penyebab perilaku

menyontek pada siswa kelas III SDN 59 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :

Dari segi teoritis dapat memberikan sumbangan ilmiah terhadap pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang perilaku menyontek serta faktor-faktor penyebabnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi pihak SDN 59 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor penyebab siswa menyontek khususnya pada saat ujian atau ulangan, sehingga mengurangi intensitas menyontek pada siswa. Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak seluruh guru dan sekolah dalam mengenali perilaku menyontek pada siswa. Dengan demikian diharapkan dapat menghilangkan kebiasaan menyontek dan dapat memperoleh hasil ujian yang baik dan jujur.